

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisi tentang latar belakang penelitian terkait dengan rancangan layanan kelompok berdasarkan efikasi diri mahasiswa, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa yang umumnya berusia antara 18 hingga 25 tahun berada pada fase transisi dari remaja menuju dewasa. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2004), fase ini merupakan tahapan *emerging adulthood*, yakni periode eksplorasi yang memungkinkan individu mencoba hal-hal baru dan cara hidup yang baru. Pada fase ini, penting bagi individu untuk mempersiapkan masa depannya karena keberhasilan masa depan sering kali bergantung pada seberapa efektif persiapan yang dilakukan selama masa remaja (Larson, 2002 dalam Santrock, 2007).

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan tertinggi yang dituntut untuk menghasilkan mahasiswa sebagai lulusan yang berkualitas, berpotensi serta memiliki keterampilan dalam masing-masing bidangnya (Simanjuntak dkk, 2019). Mahasiswa diharapkan bukan hanya mampu menyerap mata kuliah yang diterimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang diberikan dosen secara kreatif (Simanjuntak, dkk., 2019). Keberhasilan seorang mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh semangat hidup, *self-efficacy*, optimisme, dan motivasi tinggi. Dengan faktor-faktor ini, diharapkan mahasiswa dapat sukses dan meraih prestasi optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa adalah *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas atau pekerjaan untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu (Bandura, 1997). Menurut Chemers (2001), keyakinan dalam *self-efficacy* berkaitan dengan peningkatan kemampuan untuk pemecahan masalah dan strategi pengambilan keputusan yang efektif, memahami kemampuan diri dengan lebih efisien, memiliki harapan yang positif, dan dapat menetapkan tujuan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Alwisol (2009), *self-efficacy* didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan diri dalam melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak dalam mengerjakan

suatu pekerjaan. *Self-efficacy* menjadi komponen utama dari kepribadian seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan yang telah dikehendaki, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan kerja.

Keyakinan-keyakinan dalam diri memengaruhi cara manusia berpikir, merasa, memotivasi diri dan bertindak. *Self-efficacy* adalah faktor kunci yang menentukan tindakan individu melalui proses kognitif. *Self-efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang mengonstruksi dan merencanakan masa depan, memotivasi diri mereka, serta mengarahkan perilaku mereka. Proses ini melibatkan tiga aspek utama: pemikiran masa depan (motivasional) untuk merencanakan dan memotivasi diri, afektif untuk memperkuat ketahanan menghadapi tantangan, dan selektif untuk memilih perilaku berdasarkan keyakinan akan kemampuan diri (Bandura, 1997).

Self-efficacy adalah ekspektasi dari keyakinan mengenai seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu. Efikasi diri yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud, tetapi apabila efikasi diri negatif maka seseorang akan enggan untuk mencoba suatu perilaku tertentu (Friedman dan Schustak, 2006). *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja atau tugas yang diberikan, untuk mencapai suatu tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan (Baron & Byrne, 2004). *Self-efficacy* merupakan perasaan seseorang bahwa dirinya mampu menangani tugas tertentu dengan efektif (Woolfolk, 2009).

Individu dengan *self-efficacy* tinggi ditandai dengan dapat mengatasi masalah secara efektif, dapat mencapai target yang sudah ditentukan, serta yakin berhasil dan sukses dengan kemampuannya dalam menghadapi hal-hal yang sulit. Sedangkan, individu dengan *self-efficacy* rendah ditandai dengan mengalami kebingungan untuk mengatasi masalah serta cenderung putus asa. Individu yang mampu mengatasi permasalahan yang sulit dalam pekerjaannya secara efektif adalah individu yang menunjukkan *self-efficacy* yang baik (Robbins & Judge, 2007).

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 1995). Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno dan Amti, 1999). Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik

bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah, 2001). Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama guna memperoleh berbagai bahan materi dari konselor yang ada sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar (Mugiarso, 2004).

Penelitian yang dilakukan didukung dengan penelitian terdahulu mengenai *self-efficacy*. Penelitian yang dilakukan Purnamasari (2010) terhadap mahasiswa UNNES berkewarganegaraan Turki untuk mengetahui kontribusi *self-efficacy* terhadap penyesuaian diri. Hipotesis dalam penelitian tersebut (H_a) yang berbunyi “*self-efficacy* berkontribusi terhadap penyesuaian diri mahasiswa berkewarganegaraan Turki” diterima. Sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Kontribusi *self-efficacy* terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 58,6 %. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan Bakara dengan judul Hubungan *Self-Efficacy* dengan Stres Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Semester Akhir S1 Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 didapatkan bahwa *self-efficacy* responden yang paling banyak yaitu *self-efficacy* sedang sejumlah 80 responden (76,2%) dan yang paling sedikit yaitu *self-efficacy* kategori tinggi sejumlah 25 responden (24%) (Bakara, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa *self-efficacy* responden dalam menyusun skripsi mayoritas memiliki *self-efficacy* kategori sedang. Didapatkan data bahwa responden yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya, merasa senang mengerjakan suatu pekerjaan yang diberikan meskipun tugas tersebut sulit, dan akan berkerja keras untuk menyelesaikan tugasnya (Bakara, 2021).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Ismail dengan judul Kontribusi *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Angkatan 2019 – 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia menunjukan gambaran *self-efficacy* mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 – 2020 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi jawaban responden sebanyak 151 responden (100%) (Ismail, 2023). Berdasarkan hasil tersebut maka mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan

2019 – 2020 mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri yang tinggi (Ismail, 2023).

Fenomena masalah yang didapat berdasarkan studi pendahuluan yakni dengan melakukan observasi kepada beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling mengenai *self-efficacy* yaitu mahasiswa mengalami rasa kurang yakin mengenai masa depannya dikarenakan kurang memahami tugas-tugas yang ditandai dengan terlambatnya pengumpulan tugas, tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas, bahkan tidak berani menyapa terlebih dahulu kepada mahasiswa lain. Fenomena yang didapat selain dari studi pendahuluan, terdapat mahasiswa yang mempunyai *self-efficacy* rendah di angkatn 2021 – 2023 berdasarkan wawancara kepada mahasiswa. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi seberapa yakin individu terhadap dirinya sendiri. Mahasiswa yang merasa kurang yakin terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi kompetensi diri dan merasa kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya dan akan berdampak buruk terhadap masa depan individu yang mempunyai *self-efficacy* rendah.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, maka *self-efficacy* berperan penting dalam kelanjutan dan keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi setiap masalah yang dilalu. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia serta merumuskan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Menurut teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, *self-efficacy* atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya berpengaruh besar terhadap keputusan yang mereka ambil dan cara mereka melaksanakan tindakan. *Self-efficacy* ini mempengaruhi seberapa keras seseorang bekerja dalam suatu aktivitas, seberapa gigih mereka bertahan menghadapi tantangan, dan bagaimana mereka menilai kemampuan mereka dalam situasi yang kurang ideal (Sopiyah, 2016).

Hasil Penelitian Rozali (2014) menunjukkan bahwa penyesuaian akademik pada mahasiswa tingkat pertama masih banyak mengalami kekhawatiran dan takut gagal ketika tidak mampu menyelesaikan tuntutan tugasnya, merasa tidak memiliki

keyakinan terhadap kemampuannya, panik dan stres ketika menghadapi tugas yang banyak, terbatasnya teman yang dimiliki dan kesulitan dalam memperoleh informasi. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengatur kegiatan belajar yang efektif. Keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy* mereka dalam bidang tersebut (Wulandari, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran berdasarkan aspek *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia?
- 2) Bagaimana gambaran berdasarkan indikator *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia?
- 3) Bagaimana rancangan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan gambaran berdasarkan aspek *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan gambaran berdasarkan indikator *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Merumuskan rancangan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis

Secara teoretis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu psikologi terkait dengan *self-efficacy* dan Teknik diskusi kelompok bagi kepentingan bimbingan dan konseling.

- 2) Secara Praktis

- a. Bagi Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier (BKPK UPI), penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok terkait dengan *self-efficacy* mahasiswa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pijakan untuk meneliti rancangan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, membahas uraian mengenai kajian pustaka dari buku teks, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, membahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.